

Lampiran 1. Perangkat Layanan

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEORI KONSELING
(RPPBK)**

BIMBINGAN KLASIKAL

**EFEKTIVITAS TEORI KONSELING KOGNITIF PERILAKU DENGAN
TEKNIK MENCONTOH UNTUK MENINGKATKAN CERDAS EMOSI
SISWA DI SMP NEGERI 6 SINGARAJA**

Oleh

Jenni Yuvela br. Bangun (2011011026)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA**

2025

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Singaraja
Kelas/Semester : VII/Genap
Siklus : II (DUA)
Pertemuan (P) : P1, P2, P3, P4,P5,P6,P7,P8,P9
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit/pertemuan
Bidang Layanan : Belajar
Jenis Layanan : Klasikal
Standar Kompetensi : Memahami Cerdas emosi
Kompetensi Dasar : Siswa mampu memahami, mengenal dan menerapkan Cerdas emosi

A. Tujuan

1. Tujuan Layanan Umum :

1. Siswa dapat memahami pengertian cerdas emosi dan indikator :
 - a. Kesadaran diri .
 - b. Pengaturan diri.
 - c. memotivasi diri sendiri.
 - d. Empati.
 - e. Membina hubungan.
2. Siswa dapat memahami video tentang cerdas emosi beserta indikatornya.
<https://youtu.be/GvpkJG7JoHI>
3. Siswa dapat membuat video dirinya sendiri tentang cerdas emosi beserta indikatornya. <https://youtu.be/GvpkJG7JoHI>

2. Tujuan layanan Khusus :

1. Siswa dapat memahami pengertian cerdas emosi dan indikator :
 - a. Kesadaran diri .
 - b. Pengaturan diri.
 - c. memotivasi diri sendiri.
 - d. Empati.
 - e. membangun hubungan sosial.

2. Siswa dapat memahami video tentang cerdas emosi beserta indikatornya yang disajikan melalui PowerPoint. <https://youtu.be/GvpkJG7JoHI>
3. Siswa dapat menyaksikan video contoh-contoh orang yang memiliki cerdas emosi yang tinggi dan cerdas emosi yang rendah dari masing-masing cerdas emosi yaitu :
 - a. Kesadaran diri (positif). <https://youtu.be/CER0hzqNV3E>
 - b. Kesadaran diri (negatif) <https://youtu.be/CER0hzqNV3E>
 - c. Pengaturan diri(positif) <https://youtu.be/10HfLG6gL5s>
 - d. Pengaturan diri(negatif) <https://youtu.be/10HfLG6gL5s>
 - e. Memotivasi diri(positif) <https://youtu.be/uSWNoO1XJmY>
 - f. Memotivasi diri(negatif) <https://youtu.be/uSWNoO1XJmY>
 - g. Empati diri(Positif) <https://youtu.be/xDHj6oRUqbQ>
 - h. Empati diri(negatif) <https://youtu.be/xDHj6oRUqbQ>
 - i. membangun hubungan sosial (positif). <https://youtu.be/5mUcJOV4nYk>
 - j. membangun hubungan sosial (negatif) <https://youtu.be/5mUcJOV4nYk>
4. Siswa dapat membuat video dirinya sendiri tentang cerdas emosi beserta indikatornya.

B. Definisi konsep variabel terikat dan variabel bebas

1. Definisi Konsep Variabel Terikat dan Variabel Bebas

a. Cerdas emosi

Cerdas emosi terbagi menjadi dua kata, yaitu cerdas dan emosi. Cerdas adalah ketajaman berpikir (KBBI, 282). Emosi adalah menyentuh perasaan; mengharukan (KBBI, 387). Cerdas emosi cerdas yang berkenan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar (KBBI 2016). Cerdas emosi adalah kemampuan individu untuk belajar keterampilan praktis

dalam kesadaran diri, dalam memotivasi diri, pengaturan diri, dalam berempati, dan membangun hubungan sosial (Daniel Goleman, 2001:39). Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan cerdas emosi mengandung indikator yaitu; (1) kesadaran diri ; (2) memotivasi diri; (3) pengaturan diri; (4) empati diri; dan (5) membangun hubungan sosial.

Kesadaran diri adalah menjadikan (menyebabkan) sadar, menginsafkan, mengingatkan (KBBI, 1240). Kesadaran diri adalah apa yang individu rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (Daniel Goleman 2001:513). Dari pengertian tersebut peneliti menemukan fakta positif tentang kesadaran diri di sekolah yaitu siswa bisa kesadaran dirinya untuk mengerjakan tugas sekolah, siswa yang bisa kesadaran dirinya bahwa perasaannya mempengaruhi cara belajar, kesadaran diri mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, siswa mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pelajaran tertentu, dan siswa bersedia untuk belajar dari kesalahan atau mencari bantuan jika mendapat kesulitan dalam belajar. Namun, tidak semua siswa bisa kesadaran dirinya ada juga siswa yang melalaikan diri, fakta negatif melalaikan diri yang ditemukan peneliti di sekolah yaitu ada beberapa siswa yang melalaikan tugas sekolah, melalaikan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, siswa yang melalaikan tentang kekuatan dan kelemahan dalam pelajaran tertentu, dan siswa yang tidak belajar dari kesalahan atau siswa tidak mau mencari bantuan ketika mendapat kesulitan dalam belajar; 2) Motivasi diri menurut KBBI (2008 : 973) Dorongan yang timbul pada diri individu secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Memotivasi diri adalah menggunakan hasrat individu yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Daniel Goleman 2001:513). Menurut Hamzah B. Uno (2016:3) istilah motivasi berasal dari individu motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dari pengertian tersebut peneliti menemukan fakta yang ditemukan di sekolah tentang memotivasi diri yaitu seorang siswa yang mengalami kegagalan dalam ujian meskipun merasa kecewa dia mampu memotivasi diri untuk belajar lebih keras, melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar, dan tetap semangat untuk mencapai tujuan akademisnya. Tidak semua siswa juga bisa memotivasi dirinya ada juga siswa yang mudah putus asa, fakta negatif yang ditemukan peneliti di sekolah, siswa yang langsung putus asa jika mendapat nilai kurang memuaskan. siswa yang belum bisa memotivasi dirinya untuk belajar lebih keras saat mendapat kegagalan dalam belajar siswa akan mudah putus asa dan kurang percaya diri; 3) Pengaturan diri adalah proses, cara, perbuatan mengatur (KBBI, 2008:1051). Pengaturan diri adalah menangani emosi individu sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi (Daniel Goleman 2001:513). Pengaturan diri menurut Fransisca Iriani Roesmala Dewi (2019:4) adalah proses belajar peserta didik dalam mengaktifkan pikirannya (*Cognition*), perasaannya (*Affect*), dan perilaku, (*Behavior*) secara sistematis, yang diharapkan dapat mencapai tujuan khusus pendidikan. Dari pengertian tersebut peneliti menemukan fakta yang ditemukan di sekolah siswa yang memiliki pengaturan diri

yaitu ada siswa yang bisa mengatur waktu dan mengelola tugas-tugasnya dengan efisien. Namun, tidak semua siswa memiliki pengaturan diri ada juga siswa yang memiliki ketidaksiplinan karna ada juga siswa belum bisa mengatur waktu untuk belajar; 4) Empati diri adalah kemampuan menghadapi perasaan dan pikiran orang lain (KBBI, 2008:388). Empati diri adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang (Daniel Goleman 2001:513). Adapun fakta yang ditemukan di sekolah siswa yang memiliki empati yaitu siswa yang membantu temannya yang sedang sakit maka siswa akan membantu membawa temannya ke UKS untuk di obati, saat melihat temannya sedang kesulitan di sekolah siswa mendekati temannya dengan penuh perhatian, mendengarkan dengan baik, memberikan dukungan dan bantuan. Namun, tidak semua siswa memiliki rasa empati ada juga siswa yang mengabaikan atau menghindari teman yang sedang kesulitan atau sedang membutuhkan bantuan, hanya karena tidak mau terlibat atau tidak peduli dengan perasaan dan kondisi temannya; 5) Membina hubungan sosial adalah keadaan berhubungan, Ikatan, kontak (KBBI, 2008:530). Membina hubungan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Daniel Goleman 2001:513). Menurut Maftuh & Bunyamin (2010:2) keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Ini meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam, membangun hubungan

interpersonal yang baik, dan mempraktikkan etika sosial. Fakta membangun hubungan sosial yang ditemukan di sekolah yaitu siswa yang meminta izin atau permissi ke guru dan temannya jika ingin pindah tempat duduk atau ingin duduk disebelah kursi temannya, bertanya kepada teman sekelas tentang pendapat mereka dalam diskusi kelas atau proyek kelompok, menghormati pendapat teman dan berkomunikasi secara terbuka dan ramah dengan semua orang di kelas. Namun, tidak semua siswa bisa membangun hubungan sosial yang baik ada juga siswa yang mengisolasi diri, menghindari hubungan sosial, konflik sosial contoh yang ditemukan yaitu siswa yang tidak meminta izin atau sesuka hati untuk berpindah-pindah tempat duduk, menghindari atau mengisolasi diri dari interaksi dengan teman sekelas, menunjukkan sikap tidak peduli terhadap pendapat teman sekelas.

b. Teori konseling kognitif perilaku dengan teknik mencontoh

Teori konseling kognitif perilaku adalah sebuah proses untuk mentreatment cerdas emosi dengan indikator-indikator cerdas emosi, dengan tujuan, langkah-langkah, tahap, prosedur, prinsip, asas, dan skill. Kognitif perilaku adalah suatu teori secara menyeluruh dan juga suatu usaha berdasarkan percobaan untuk menjelaskan prinsip dan kaidah-kaidah bagaimana tingkah laku muncul yang di yakini oleh konseli dan sebagai sebab dari munculnya perilaku baru (Dharsana, 2014). Tujuan utama teori *kognitif perilaku*, yaitu memunculkan respons yang lebih adaptif terhadap suatu situasi dengan menyesuaikan proses kognitif yang ada dan melakukan modifikasi perilaku (Westbrook 2019: 12). Dengan Langkah-langkah dan prosedur kognitif perilaku yaitu Identifikasi masalah pertama, fokus pada pencarian solusi, konseli harus mencari cara praktis yang dapat memperbaiki cara berpikir, evaluasi diri, dan terapkan solusi yang sudah ditentukan. Dengan

pemahaman terhadap prinsip-prinsip terapi kognitif perilaku akan mempermudah konselor dalam memahami konsep, strategi dalam merencanakan proses teori konseling dari setiap sesi, serta penerapan teknik-teknik Teori konseling kognitif behavior. Asas-asas teori konseling yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas keaktifan, asas kemandirian, asas kekinian, asas keterpaduan, asas keharmonisan, asas keahlian, asas tut wuri handayani dengan dan juga skil teori konseling juga jangan diperlukan disini agar mempermudah konseli. Teori konseling kognitif perilaku ini memiliki teknik teori konseling yang dapat digunakan untuk mentreatment cerdas emosi . Banyak teknik teori konseling yang digunakan dalam teori kognitif perilaku, dari sekian banyaknya teknik teori konseling kognitif perilaku peneliti memilih teknik *mencontoh* .

Teknik *mencontoh* adalah cara untuk mentreatment cerdas emosi (kesadaran diri, dalam memotivasi diri, pengaturan diri, dalam berempati, dan membangun hubungan sosial) siswa dengan prosedur, tahapan, dan tujuan. Tujuan dari teknik *mencontoh* yang dipakai dalam proses teori konseling ada dua, yaitu menghilangkan perilaku tertentu dan membentuk perilaku baru. Tahap-tahap dari teknik *mencontoh* yaitu, tahap perhatian, tahap retensi, tahap reproduksi, dan tahap motivasi. Macam-macam dari teknik *mencontoh* diantaranya teknik live model (penokohan nyata), symbolic model (penokohan simbolik), dan multiple model (penokohan ganda). Dalam penelitian ini sendiri, jenis teknik *mencontoh* yang akan digunakan adalah Symbolic model (penokohan simbolik) dimana peneliti akan menunjukkan sebuah video tentang contoh perilaku cerdas emosi yang positif dan negatif dari indikator-indikator tersebut, dimana peneliti akan membuat video tentang kesadaran diri, motivasi diri, pengaturan diri, empati, dan

membangun hubungan sosial sesuai dengan fakta-fakta yang sudah ditemukan di sekolah. Teknik mencontoh ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari teknik mencontoh yaitu; 1) teori konseling bisa mengamati secara langsung seseorang yang dijadikan model baik dalam bentuk live model ataupun symbolic model; 2) mudah memahami perilaku yang ingin di ubah; 3) dapat didemonstrasikan; 4) adanya penekanan perhatian pada perilaku positif. Kekurangan dari teknik mencontoh yaitu keberhasilan dari teknik mencontoh tergantung pada persepsi konseli terhadap model dan jika model kurang bisa memerankan tingkah laku yang diharapkan, maka tujuan tingkah laku yang dapat konseli bisa jadi kurang tepat.

b. Definisi Operasional Variabel Terikat dan Variabel bebas.

Definisi operasional adalah perilaku yang diukur dengan kuesioner cerdas emosi yang diberikan sebelum treatment dan sesudah treatment menggunakan perangkat RPBK. Serta diukur dengan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan skor 5,4,3,2,1 dan 1,2,3,4,5. Selanjutnya uji judges pada pakar, dan dianalisis serta diuji validitasnya. Lalu diberikan kepada siswa dengan menyiapkan perangkat eksperimen berupa RPBK, materi layanan, video indikator-indikator cerdas emosi, media layanan (PPT), LKPD lembar evaluasi konseling. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

b. Cerdas emosi

Cerdas emosi terbagi menjadi dua kata, yaitu cerdas dan emosi. Cerdas adalah ketajaman berpikir (KBBI, 282). Emosi adalah menyentuh perasaan; mengharukan (KBBI, 387). Cerdas emosi cerdas yang berkenan dengan hati dan

kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar (KBBI 2016). Cerdas emosi adalah kemampuan individu untuk belajar keterampilan praktis dalam kesadaran diri, dalam memotivasi diri, pengaturan diri, dalam berempati, dan membangun hubungan sosial (Daniel Goleman, 2001:39). Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan cerdas emosi mengandung indikator yaitu; (1) kesadaran diri ; (2) memotivasi diri; (3) pengaturan diri; (4) empati diri; dan (5) membangun hubungan sosial.

Kesadaran diri adalah menjadikan (menyebabkan) sadar, menginsafkan, mengingatkan (KBBI, 1240). Kesadaran diri adalah apa yang individu rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (Daniel Goleman 2001:513). Dari pengertian tersebut peneliti menemukan fakta positif tentang kesadaran diri di sekolah yaitu siswa bisa kesadaran dirinya untuk mengerjakan tugas sekolah, siswa yang bisa kesadaran dirinya bahwa perasaannya mempengaruhi cara belajar, kesadaran diri mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, siswa mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pelajaran tertentu, dan siswa bersedia untuk belajar dari kesalahan atau mencari bantuan jika mendapat kesulitan dalam belajar. Namun, tidak semua siswa bisa kesadaran dirinya ada juga siswa yang melalaikan diri, fakta negatif melalaikan diri yang ditemukan peneliti di sekolah yaitu ada beberapa siswa yang melalaikan tugas sekolah, melalaikan mengumpul tugas dengan tepat waktu, siswa yang melalaikan tentang kekuatan dan kelemahan dalam pelajaran tertentu, dan siswa yang tidak belajar dari kesalahan atau siswa tidak mau mencari bantuan ketika mendapat kesulitan dalam belajar; 2) Motivasi

diri menurut KBBI (2008 : 973) Dorongan yang timbul pada diri individu secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Memotivasi diri adalah menggunakan hasrat individu yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Daniel Goleman 2001:513). Menurut Hamzah B. Uno (2016:3) istilah motivasi berasal dari individu motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dari pengertian tersebut peneliti menemukan fakta yang ditemukan di sekolah tentang memotivasi diri yaitu seorang siswa yang mengalami kegagalan dalam ujian meskipun merasa kecewa dia mampu memotivasi diri untuk belajar lebih keras, melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar, dan tetap semangat untuk mencapai tujuan akademisnya. Tidak semua siswa juga bisa memotivasi dirinya ada juga siswa yang mudah putus asa, fakta negatif yang ditemukan peneliti di sekolah, siswa yang langsung putus asa jika mendapat nilai kurang memuaskan. siswa yang belum bisa memotivasi dirinya untuk belajar lebih keras saat mendapat kegagalan dalam belajar siswa akan mudah putus asa dan kurang percaya diri; 3) Pengaturan diri adalah proses, cara, perbuatan mengatur (KBBI, 2008:1051). Pengaturan diri adalah menangani emosi individu sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi (Daniel Goleman 2001:513). Pengaturan diri menurut Fransisca Iriani Roesmala Dewi (2019:4) adalah proses belajar peserta didik dalam mengaktifkan pikirannya (*Cognition*), perasaannya (*Affect*), dan perilaku, (*Behavior*) secara sistematis, yang diharapkan dapat

mencapai tujuan khusus pendidikan. Dari pengertian tersebut peneliti menemukan fakta yang ditemukan di sekolah siswa yang memiliki pengaturan diri yaitu ada siswa yang bisa mengatur waktu dan mengelola tugas-tugasnya dengan efisien. Namun, tidak semua siswa memiliki pengaturan diri ada juga siswa yang memiliki ketidaksiplinan karna ada juga siswa belum bisa mengatur waktu untuk belajar;4) Empati diri adalah kemampuan menghadapi perasaan dan pikiran orang lain (KBBI, 2008:388). Empati diri adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang (Daniel Goleman 2001:513). Adapun fakta yang ditemukan di sekolah siswa yang memiliki empati yaitu siswa yang membantu temannya yang sedang sakit maka siswa akan membantu membawa temannya ke UKS untuk di obati, saat melihat temannya sedang kesulitan di sekolah siswa mendekati temannya dengan penuh perhatian, mendengarkan dengan baik, memberikan dukungan dan bantuan. Namun, tidak semua siswa memiliki rasa empati ada juga siswa yang mengabaikan atau menghindari teman yang sedang kesulitan atau sedang membutuhkan bantuan, hanya karena tidak mau terlibat atau tidak peduli dengan perasaan dan kondisi temannya; 5) Membina hubungan sosial adalah keadaan berhubungan, Ikatan, kontak (KBBI, 2008:530). Membina hubungan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Daniel Goleman 2001:513). Menurut Maftuh & Bunyamin (2010:2) keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan

interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Ini meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam, membangun hubungan interpersonal yang baik, dan mempraktikkan etika sosial. Fakta membangun hubungan sosial yang ditemukan di sekolah yaitu siswa yang meminta izin atau permissi ke guru dan temannya jika ingin pindah tempat duduk atau ingin duduk disebelah kursi temannya, bertanya kepada teman sekelas tentang pendapat mereka dalam diskusi kelas atau proyek kelompok, menghormati pendapat teman dan berkomunikasi secara terbuka dan ramah dengan semua orang di kelas. Namun, tidak semua siswa bisa membangun hubungan sosial yang baik ada juga siswa yang mengisolasi diri, menghindari hubungan sosial, konflik sosial contoh yang ditemukan yaitu siswa yang tidak meminta izin atau sesuka hati untuk berpindah-pindah tempat duduk, menghindari atau mengisolasi diri dari interaksi dengan teman sekelas, menunjukkan sikap tidak peduli terhadap pendapat teman sekelas.



KUESIONER CERDAS EMOSI

1. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Absen :
Hari/Tanggal :

2. Petunjuk

- Jawablah seluruh butir soal secara spontan dan jujur, sesuai dengan pengalaman yang anda miliki
- Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan kondisi anda
- Keterangan pilihan antara lain: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; S = Setuju; dan SS = Sangat Setuju.

No.	Indikator	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki kesadaran diri untuk mengerjakan tugas sekolah.					
2	Saya selalu melalaikan diri untuk mengerjakan tugas sekolah					
3	Saya selalu sadar diri untuk mengumpulkan tugas sekolah dengan tepat waktu.					
4	Saya selalu melalaikan diri untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.					
5	Saya mampu mengenali kekuatan dan kelemahan saya dalam pelajaran tertentu.					
6	Saya tidak peduli dengan perasaan saya ketika menghadapi masalah dalam belajar.					
7	Saya akan belajar dari kesalahan atau mencari bantuan jika mendapat kesulitan dalam belajar.					
8	Saya tidak tahu bagaimana cara menangani emosi saya saat mengalami kesulitan dalam belajar.					
9	Ketika saya mengalami kegagalan dalam ujian meskipun merasa kecewa, saya bisa mendorong diri sendiri untuk belajar lebih keras lagi					

10	Saya langsung putus asa ketika saya melihat materi yang sangat sulit.					
11	Saya selalu semangat belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.					
12	saya tidak bisa menyemangati diri sendiri untuk terus belajar ketika mendapatkan hasil ujian yang kurang memuaskan.					
13	Saya tidak cepat putus asa ketika merasa kesulitan					
14	Saya sering merasa bahwa usaha saya untuk belajar tidak ada gunanya.					
15	Saya bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas.					
16	Saya merasa kesal saat mendapat nilai yang buruk dalam ujian					
17	Saya bisa mengelola tugas-tugas dengan efisien.					
18	Saya sering kehilangan kendali atas emosi saya ketika berdebat dengan teman mengenai tugas kelompok.					
19	Saya akan membantu teman yang sedang sakit dan membantu membawa ke UKS untuk di obati.					
20	Saya merasa kesal ketika ada yang mengeluh tentang kesulitan mereka dalam belajar.					
21	saya melihat teman yang sedang kesulitan di sekolah saya akan segera membantu					
22	Saya sering merasa terganggu jika teman meminta bantuan dalam belajar					
23	Saya akan memberikan dukungan dan bantuan ketika teman saya membutuhkan bantuan					
24	Saya tidak mau menawarkan bantuan kepada teman yang kesulitan dalam belajar.					
25	saya akan meminta izin ke guru dan teman saya jika ingin pindah tempat duduk.					
26	Saya sering terlibat konflik dengan teman saat bekerja kelompok.					
27	Saya akan bertanya kepada teman sekelas tentang pendapat mereka dalam diskusi kelas atau proyek kelompok					
28	Saya merasa tidak nyaman ketika memberikan bantuan kepada teman dalam belajar					
29	Saya akan menghormati pendapat teman dan berkomunikasi secara terbuka dan ramah dengan semua orang dikelas.					
30	Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar dengan teman-teman.					

A. Contoh – contoh orang yang memiliki cerdas emosi yang rendah dan cerdas emosi yang tinggi

- Contoh orang-orang yang memiliki cerdas emosi adalah sebagai berikut :



Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd.,Kons adalah seorang dosen Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganेशha. Beliau memiliki cerdas emosi yang baik sehingga berhasil meraih gelar profesor. Beliau memiliki prestasi yang gemilang sehingga mampu menjadi Guru Besar di program studi Bimbingan Konseling.

- Contoh orang-orang yang memiliki cerdas emosi rendah adalah sebagai berikut :
 - a) Terdapat siswa yang tidak mampu membuat keputusan sendiri, saat dihadapkan 2 pilihan siswa tidak mampu memilih mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu, contohnya seorang siswa bingung saat mengerjakan tugas yang akan dikerjakan besok atau ikut bermain bersama temannya.
 - b) Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah, contohnya siswa saat diberikan tugas oleh gurunya siswa tersebut tidak dapat mengerjakan tugas

dengan baik dan mudah menyerah dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.



PERTEMUAN 1 KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEORI KONSELING (RPBK) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 6 SINGARAJA
B	Kelas/ Semester	VII / Ganjil
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan (Preventif)
F	Topik/Tema layanan	Cerdas emosi
G	Alokasi Waktu	9 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
H	SKKPD Aspek Perkembangan	Meningkatkan cerdas emosi
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku cerdas emosi (C6)
	2. Tujuan khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4)2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5)3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta mampu menciptakan perilaku menghindari cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Cerdas emosi2. Indikator Cerdas emosi

K	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	1. Model	<i>Symbolic model</i>
	2. Pendekatan	Teori konseling kognitif perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
L	Media dan Alat	
	1. Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Cerdas emosi b. Indikator cerdas emosi 2. Video tentang cerdas emosi
	2. Alat	Laptop, LCD, Handphone, LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
M	Sumber Materi	<p>Goleman, D. (2001). <i>Cerdas emosi</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Goleman. (2004). <i>Emotional Intelligence</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Komalasari. (2017). Portofolio Teknik-Teknik Teori konseling (teori dan contoh aplikasi penerapan). <i>Unnes, July</i>, 1–57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2018). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Teori konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana, I Ketut.</p> <p>Dharsana, K. (2020). <i>Pengembangan Pribadi Konselor</i>. Singaraja: Jurusan Bimbingan Teori konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.</p>
N	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	

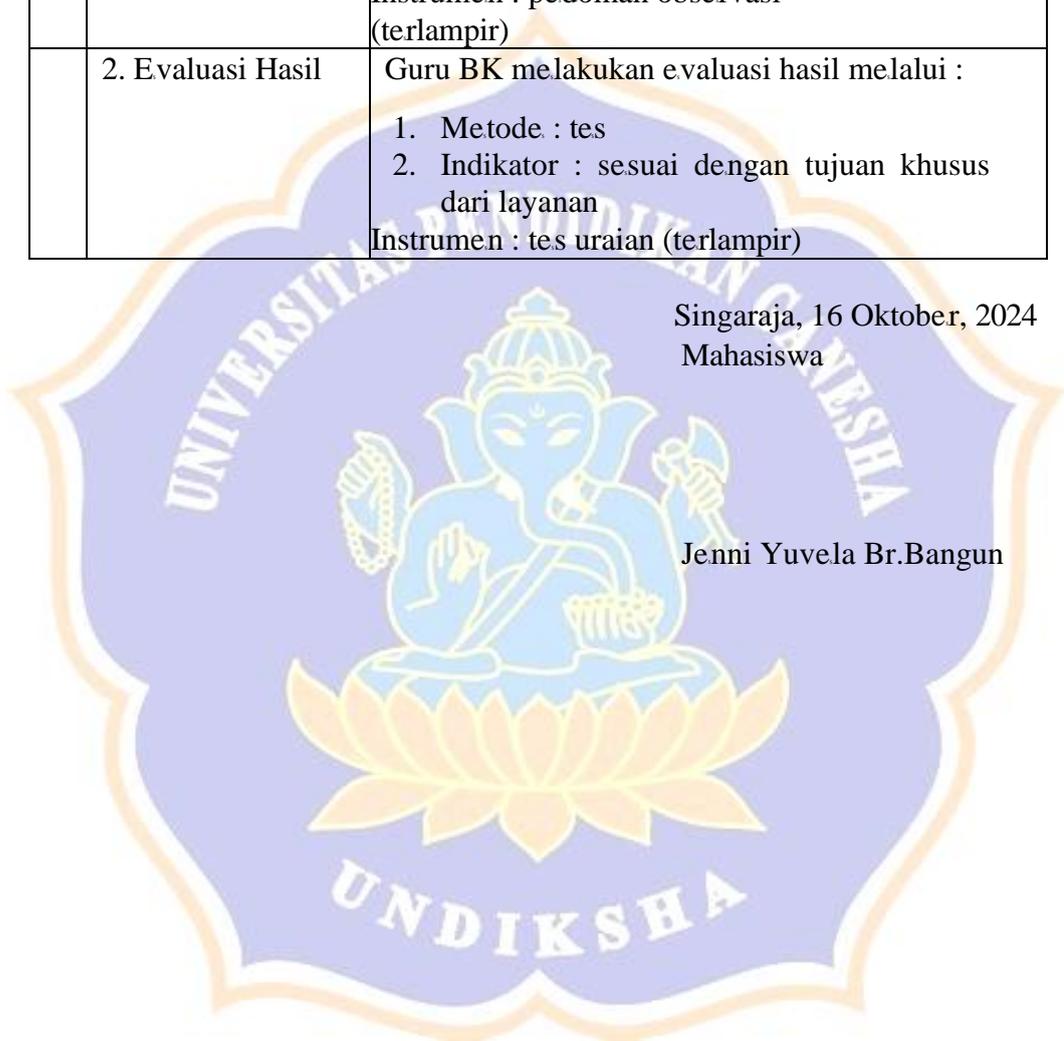
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bk menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2.Tahap Inti		
	a.Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutar video sebagai bagian dari kegiatan apersepsi. 2. Menyediakan LKPD untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi bimbingan klasikal melalui Google. Form. 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil LKPD secara ringkas. 4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. 5. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara acak untuk menciptakan kelompok yang beragam. 6. Membagikan LKPD kelompok kepada masing-masing kelompok. 7. Menjelaskan peran dan tugas setiap kelompok serta anggotanya. 8. Memberikan permasalahan kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan dan dituangkan dalam LKPD yang telah dibagikan. 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. 10. Memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.

		<p>Kegiatan Refleksi 11. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi, sementara kelompok lain memberikan apresiasi dan masukan.</p> <p>Penarikan Kesimpulan 12. Memilih salah satu kelompok untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok dan diskusi.</p> <p>Perencanaan Diri 13. Membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar.</p>
	b. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 2. Menyampaikan pengalaman serta pemahaman awal siswa mengenai materi layanan berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 3. Mengamati dan memperhatikan materi layanan yang disampaikan melalui PowerPoint. 4. Menonton tayangan video dengan saksama. 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. 6. Menerima dan membagikan LKPD kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memahami tugas kelompok serta perannya sebagai anggota kelompok. 8. Menganalisis dan memahami permasalahan yang diberikan. 9. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dalam proses penyelesaian tugas. 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian hingga semua kelompok selesai. 11. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari kegiatan dan hasil diskusi. <p>Siswa mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi kelompok.</p>
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. 2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menyampaikan manfaat dan makna kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan serta menyampaikan rencana tindak lanjut.

		4. Guru BK menutup sesi layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa, kemudian mengakhiri dengan salam.
O	Evaluasi	
	1.Evaluasi Proses	Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui 1. Metode : Observasi 2. Indikator : Partisipasi, kerja sama, dan antusiasme siswa Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	2. Evaluasi Hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : 1. Metode : tes 2. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan Instrumen : tes uraian (terlampir)

Singaraja, 16 Oktober, 2024
Mahasiswa

Jenni Yuvela Br.Bangun



LAMPIRAN 1. INSTRUMEN LAYANAN

1. Pengertian Cerdas emosi

Cerdas emosi terbagi menjadi dua kata, yaitu cerdas dan emosi. Cerdas adalah ketajaman berpikir (KBBI, 282). Emosi adalah menyentuh perasaan; mengharukan (KBBI, 387). Cerdas emosi cerdas yang berkenan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar (KBBI 2016). Cerdas emosi adalah kemampuan individu untuk belajar keterampilan praktis dalam kesadaran diri, dalam memotivasi diri, pengaturan diri, dalam berempati, dan membangun hubungan sosial (Daniel Goleman, 2001:39). Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan cerdas emosi mengandung indikator yaitu; (1) kesadaran diri ; (2) memotivasi diri; (3) pengaturan diri; (4) empati diri; dan (5) membangun hubungan sosial.

2. Powerpoint.



PERTEMUAN 3 KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEORI KONSELING (RPBK) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 6 SINGARAJA
B	Kelas/ Semester	VII/ Ganjil
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan (Preventif)
F	Topik/Tema layanan	Cerdas emosi
G	Alokasi Waktu	9 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
H	SKKPD Aspek Perkembangan	Cerdas emosi
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh cerdas emosi (C6)
J	Materi Layanan	1. Pengertian Cerdas emosi 2. Indikator Cerdas emosi
K	Model, Pendekatan dan Metode. Layanan	
	1. Model	Symbolic model
	2. Pendekatan	Teori konseling kognitif perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi

L	Media dan Alat	
	1. Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Cerdas emosi b. Indikator Cerdas emosi 2. Video tentang Cerdas emosi di sekolah
	2. Alat	Laptop, LCD, Handphone, LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
	2. Tujuan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4) 2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5) 3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menciptakan perilaku menghindari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)
M	Sumber Materi	<p>Goleman, D. (2001). <i>Cerdas emosi</i> . PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Goleman. (2004). <i>Emotional Intelligence</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Komalasari. (2017). Portofolio Teknik-Teknik Teori konseling (teori dan contoh aplikasi penerapan). <i>Unnes, July</i>, 1–57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2018). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Teori konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana,). Dharsana, I Ketut.</p> <p>Dharsana, K. (2020). <i>Pengembangan Pribadi Konselor</i>. Singaraja: Jurusan Bimbingan Teori konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.</p>
N	Langkah-langkah Kegiatan	

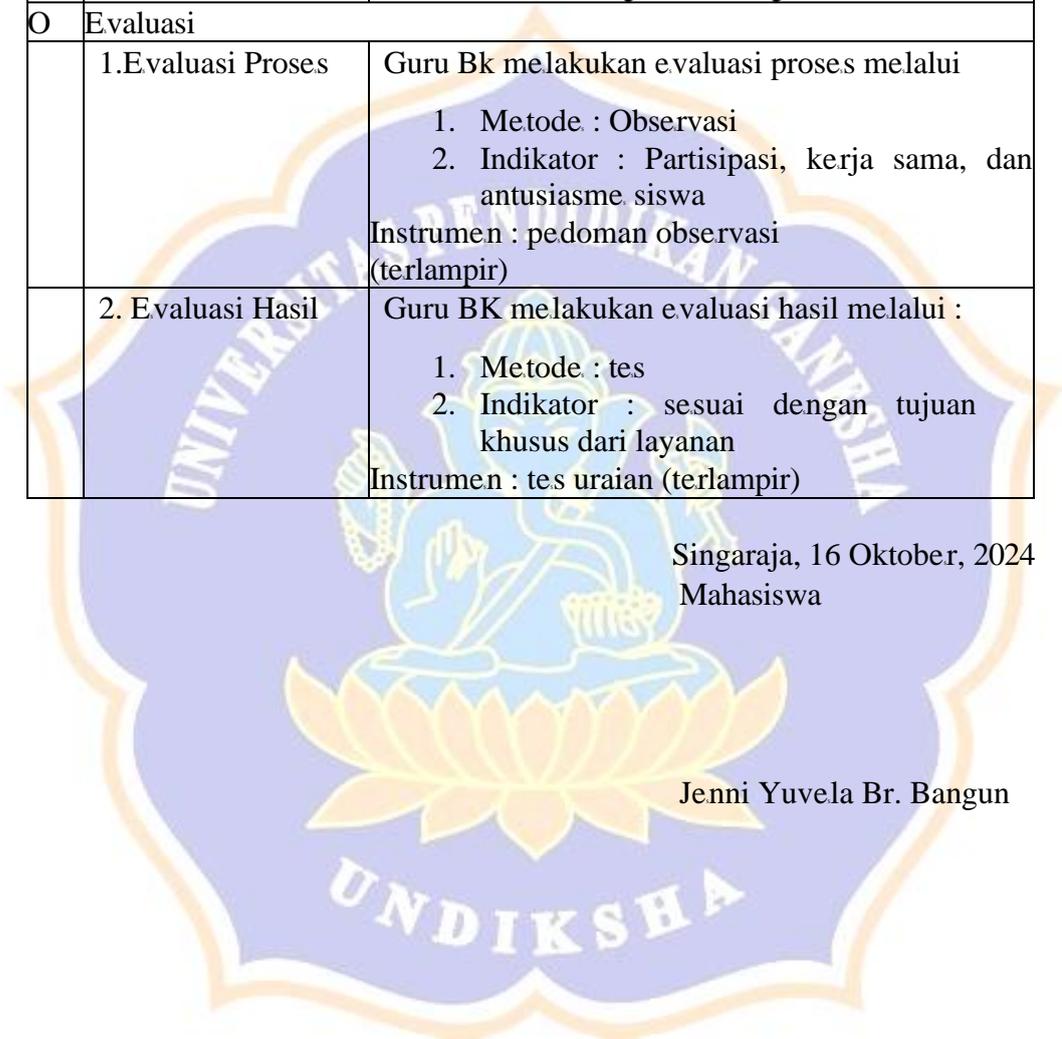
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bk menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2.Tahap Inti	
	a.Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutar video sebagai bagian dari kegiatan apersepsi. 2. Menyediakan LKPD untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi bimbingan klasikal melalui Google Form. 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil LKPD secara ringkas. 4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. 5. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara acak untuk menciptakan kelompok yang beragam. 6. Membagikan LKPD kelompok kepada masing-masing kelompok. 7. Menjelaskan peran dan tugas setiap kelompok serta anggotanya. 8. Memberikan permasalahan kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan dan dituangkan dalam LKPD yang telah dibagikan. 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

		<p>10. Memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.</p> <p>Kegiatan Refleksi</p> <p>11. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi, sementara kelompok lain memberikan apresiasi dan masukan.</p> <p>Penarikan Kesimpulan</p> <p>12. Memilih salah satu kelompok untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok dan diskusi.</p> <p>Perencanaan Diri</p> <p>13. Membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar.</p>
	<p>b. Kegiatan Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 2. Menyampaikan pengalaman serta pemahaman awal siswa mengenai materi layanan berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 3. Mengamati dan memperhatikan materi layanan yang disampaikan melalui PowerPoint. 4. Menonton tayangan video dengan saksama. 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. 6. Menerima dan membagikan LKPD kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memahami tugas kelompok serta perannya sebagai anggota kelompok. 8. Menganalisis dan memahami permasalahan yang diberikan. 9. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dalam proses penyelesaian tugas. 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian hingga semua kelompok selesai. 11. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari kegiatan dan hasil diskusi. <p>Siswa mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi kelompok.</p>

	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. 2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menyampaikan manfaat dan makna kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan serta menyampaikan rencana tindak lanjut. 4. Guru BK menutup sesi layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa, kemudian mengakhiri dengan salam.
O Evaluasi		
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Observasi 2. Indikator : Partisipasi, kerja sama, dan antusiasme siswa <p>Instrumen : pedoman observasi (terlampir)</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : tes 2. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan <p>Instrumen : tes uraian (terlampir)</p>

Singaraja, 16 Oktober, 2024
Mahasiswa

Jenni Yuvela Br. Bangun



LAMPIRAN 2 INSTRUMEN LAYANAN

1. Indikator cerdas emosi

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah keadaan mengerti dan hal yang dirasakan atau yang dialami oleh individu (KBBI, 1240). Kesadaran diri adalah apa yang individu rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (Daniel Goleman 2001:513).

b. Motivasi diri

Motivasi diri menurut KBBI (2008 : 973) Dorongan yang timbul pada diri individu secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Memotivasi diri adalah menggunakan hasrat individu yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Daniel Goleman 2001:513). Menurut Hamzah B. Uno (2016:3) istilah motivasi berasal dari individu motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat

2. Link Video Indikator kesadaran diri dan motivasi diri

- a. Kesadaran diri (positif). <https://youtu.be/CER0hzqNV3E>
- b. Kesadaran diri (negatif) <https://youtu.be/CER0hzqNV3E>
- c. Pengaturan diri(positif) <https://youtu.be/10HfLG6gL5s>
- d. Pengaturan diri(negatif) <https://youtu.be/10HfLG6gL5s>



MENYADARKAN DIRI | Contoh Indikator Kecerdasan Emosional | Jenni Yuvela Br Bangun
Unlisted



MOTIVASI DIRI | Contoh Indikator Kecerdasan Emosional | Jenni Yuvela Br Bangun

RPL PERTEMUAN 4 KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEORI KONSELING (RPBK) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 6 SINGARAJA
B	Kelas/ Semester	VII/ Ganjil
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan (Preventif)
F	Topik/Tema layanan	Cerdas emosi
G	Alokasi Waktu	9 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
H	SKKPD Aspek Perkembangan	Kesadaran Cerdas emosi
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku cerdas emosi (C6)
	2. Tujuan khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4)2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5)3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menciptakan perilaku menghindari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Cerdas emosi2. Indikator Cerdas emosi

K	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	2. Model	Symbolic model
	2. Pendekatan	Teori konseling kognitif perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
L	Media dan Alat	
	2. Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Cerdas emosi b. Indikator Cerdas emosi 2. Video tentang Cerdas emosi di sekolah
	2. Alat	Laptop, LCD, Handphone., LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
M	Sumber Materi	<p>Goleman, D. (2001). <i>Cerdas emosi</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Goleman. (2004). <i>Emotional Intelligence</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Komalasari. (2017). Portofolio Teknik-Teknik Teori konseling (teori dan contoh aplikasi penerapan). <i>Unnes, July</i>, 1–57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2018). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Teori konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana, I Ketut).</p> <p>Dharsana, K. (2020). <i>Pengembangan Pribadi Konselor</i>. Singaraja: Jurusan Bimbingan Teori konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas</p>
N	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bk menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2.Tahap Inti		
	a.Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutar video sebagai bagian dari kegiatan apersepsi. 2. Menyediakan LKPD untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi bimbingan klasikal melalui Google Form. 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil LKPD secara ringkas. 4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. 5. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara acak untuk menciptakan kelompok yang beragam. 6. Membagikan LKPD kelompok kepada masing-masing kelompok. 7. Menjelaskan peran dan tugas setiap kelompok serta anggotanya. 8. Memberikan permasalahan kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan dan dituangkan dalam LKPD yang telah dibagikan. 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. 10. Memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. <p>Kegiatan Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi, sementara kelompok lain memberikan apresiasi dan masukan. <p>Penarikan Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Memilih salah satu kelompok untuk

		<p>menyampaikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok dan diskusi.</p> <p>Perencanaan Diri</p> <p>13. Membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar.</p>
	b. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 2. Menyampaikan pengalaman serta pemahaman awal siswa mengenai materi layanan berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 3. Mengamati dan memperhatikan materi layanan yang disampaikan melalui PowerPoint. 4. Menonton tayangan video dengan saksama. 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. 6. Menerima dan membagikan LKPD kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memahami tugas kelompok serta perannya sebagai anggota kelompok. 8. Menganalisis dan memahami permasalahan yang diberikan. 9. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dalam proses penyelesaian tugas. 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian hingga semua kelompok selesai. 11. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari kegiatan dan hasil diskusi. <p>Siswa mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi kelompok.</p>
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. 2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menyampaikan manfaat dan makna kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan serta menyampaikan rencana tindak lanjut. 4. Guru BK menutup sesi layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa, kemudian mengakhiri dengan salam.
O	evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Observasi 2. Indikator : Partisipasi, kerja sama, dan antusiasme siswa

		Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	2. Evaluasi Hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : <ol style="list-style-type: none">1. Metode : tes2. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan Instrumen : tes uraian (terlampir)

Singaraja, 16 Oktober, 2024
Mahasiswa

Jenni Yuvela Br. Bangun



LAMPIRAN 3 INSTRUMEN LAYANAN

1. Indikator Cerdas emosi

a. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah proses, cara, perbuatan mengatur (KBBI, 2008:1051). Pengaturan diri adalah menangani emosi individu sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi (Daniel Goleman 2001:513). Pengaturan diri menurut Fransisca Iriani Roesmala Dewi (2019:4) adalah proses belajar peserta didik dalam mengaktifkan pikirannya (*Cognition*), perasaannya (*Affect*), dan perilaku, (*Behavior*) secara sistematis, yang diharapkan dapat mencapai tujuan khusus pendidikan.

b. Empati diri

Empati diri adalah kemampuan menghadapi perasaan dan pikiran orang lain (KBBI, 2008:388). Empati diri adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang (Daniel Goleman 2001:513).

c. Membangun hubungan sosial

empati diri adalah kemampuan menghadapi perasaan dan pikiran orang lain (KBBI, 2008:388). Empati diri adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang (Daniel Goleman 2001:513)

2. Link Video Indikator cerdas emosi

- a. Memotivasi diri(positif) <https://youtu.be/uSWNoO1XJmY>
- b. Memotivasi diri(negatif) <https://youtu.be/uSWNoO1XJmY>
- c. Empati diri(Positif) <https://youtu.be/xDHj6oRUqbQ>
- d. Empati diri(negatif) <https://youtu.be/xDHj6oRUqbQ>
- e. membangun hubungan sosial (positif). <https://youtu.be/5mUcJOV4nYk>
- f. membangun hubungan sosial (negatif) <https://youtu.be/5mUcJOV4nYk>



RPL PERTEMUAN 5 KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEORI KONSELING (RPBK) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 1 SINGARAJA
B	Kelas/ Semester	VII/ Ganjil
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan (Preventif)
F	Topik/Tema layanan	Cerdas emosi
G	Alokasi Waktu	9 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
H	SKKPD Aspek Perkembangan	Kesadaran Cerdas emosi
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku Cerdas emosi (C6)
	2. Tujuan khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4)2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5)3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menciptakan perilaku menghindari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Cerdas emosi2. Indikator Cerdas emosi
K	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	

	3. Model	Symbolic model
	2. Pendekatan	Teori konseling kognitif perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
L	Media dan Alat	
	3. Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Cerdas emosi b. Indikator Cerdas emosi 2. Video tentang Cerdas emosi di sekolah
	2. Alat	Laptop, LCD, Handphone, LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
M	Sumber Materi	<p>Goleman, D. (2001). <i>Cerdas emosi</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Goleman. (2004). <i>Emotional Intelligence</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Komalasari. (2017). Portofolio Teknik-Teknik Teori konseling (teori dan contoh aplikasi penerapan). <i>Unnes, July</i>, 1–57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2018). <i>Dasar Bimbingan dan Teori konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana,). Dharsana, I Ketut.</p> <p>Dharsana, K. (2020). <i>Pengembangan Pribadi Konselor</i>. Singaraja: Jurusan Bimbingan Teori konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas</p>
N	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bk menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2.Tahap Inti		
	a.Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutar video sebagai bagian dari kegiatan apersepsi. 2. Menyediakan LKPD untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi bimbingan klasikal melalui Google Form. 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil LKPD secara ringkas. 4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. 5. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara acak untuk menciptakan kelompok yang beragam. 6. Membagikan LKPD kelompok kepada masing-masing kelompok. 7. Menjelaskan peran dan tugas setiap kelompok serta anggotanya. 8. Memberikan permasalahan kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan dan dituangkan dalam LKPD yang telah dibagikan. 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. 10. Memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. <p>Kegiatan Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi, sementara kelompok lain memberikan apresiasi dan masukan. <p>Penarikan Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Memilih salah satu kelompok untuk

		<p>menyampaikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok dan diskusi.</p> <p>Perencanaan Diri</p> <p>13. Membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar.</p>
	b. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 2. Menyampaikan pengalaman serta pemahaman awal siswa mengenai materi layanan berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 3. Mengamati dan memperhatikan materi layanan yang disampaikan melalui PowerPoint. 4. Menonton tayangan video dengan saksama. 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. 6. Menerima dan membagikan LKPD kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memahami tugas kelompok serta perannya sebagai anggota kelompok. 8. Menganalisis dan memahami permasalahan yang diberikan. 9. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dalam proses penyelesaian tugas. 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian hingga semua kelompok selesai. 11. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari kegiatan dan hasil diskusi. <p>Siswa mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi kelompok.</p>
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. 2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menyampaikan manfaat dan makna kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan serta menyampaikan rencana tindak lanjut. 4. Guru BK menutup sesi layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa, kemudian mengakhiri dengan salam.
O	evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Observasi 2. Indikator : Partisipasi, kerja sama, dan antusiasme siswa

		Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	2. Evaluasi Hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : <ol style="list-style-type: none">1. Metode : tes2. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan Instrumen : tes uraian (terlampir)

Singaraja, 16 Oktober, 2024
Mahasiswa

Jenni Yuvela Br.Bangun



LAMPIRAN 5 INSTRUMEN LAYANAN

A. Pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Lembar Kerja Tugas Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

No	Nama Peserta Didik	No. Absen
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Petunjuk !

1. Silakan berdiskusi dengan kelompok mengenai materi Cerdas emosi siswa yang terjadi di sekolah!
2. Dari permasalahan rendahnya Cerdas emosi, silahkan mengidentifikasi mengapa tingginya Cerdas emosi siswa bisa terjadi di sekolah (Berdiskusi dengan anggota kelompok dengan mencari referensi di internet)
3. Setelah mengidentifikasi mengapa tingginya Cerdas emosi bisa terjadi, selanjutnya bagaimana cara meningkatkan kemandirian belajar pada siswa? (Berdiskusi dengan anggota kelompok dengan mencari referensi di internet)
4. Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
5. Kelompok dapat menyimak, mendengarkan, dan menyimpulkan hasil presentasi dari masing-masing kelompok

1. Lakukan identifikasi mengapa tingginya Cerdas emosi belajar siswa terjadi di sekolah !

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana cara meminimalisir Cerdas emosi siswa ?

.....
.....
.....
.....

3. Menyimpulkan hasil presentasi yang sudah dipresentasikan oleh kelompok lain

.....
.....
.....
.....

2. LKPD Kegiatan Apersepsi LKPD dikerjakan oleh siswa ::

Kompetensi dan indikator LKPD yang dibuat dan disusun berdasarkan tujuan layanan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum :

Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku Cerdas emosi dengan tepat (C6)

b. Tujuan Khusus:

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4)

2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari kemandirian belajar dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5)
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta mampu meminimalisir perilaku Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)

Adapun pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Cobalah untuk mendeskripsikan pengalaman pribadi anda yang berkaitan dengan Cerdas emosi anda
 2. Bagaimana cara anda secara pribadi meminimalisir perilaku Cerdas emosi anda?
 3. Cobalah untuk mendeskripsikan menurut pendapat kalian apa faktor dari perilaku Cerdas emosi ?
3. LKPD untuk pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan klasikal LKPD dikerjakan oleh siswa:

Kompetensi dan indikator LKPD yang dibuat dan disusun berdasarkan tujuan layanan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum :

Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku Cerdas emosi dengan tepat (C6)

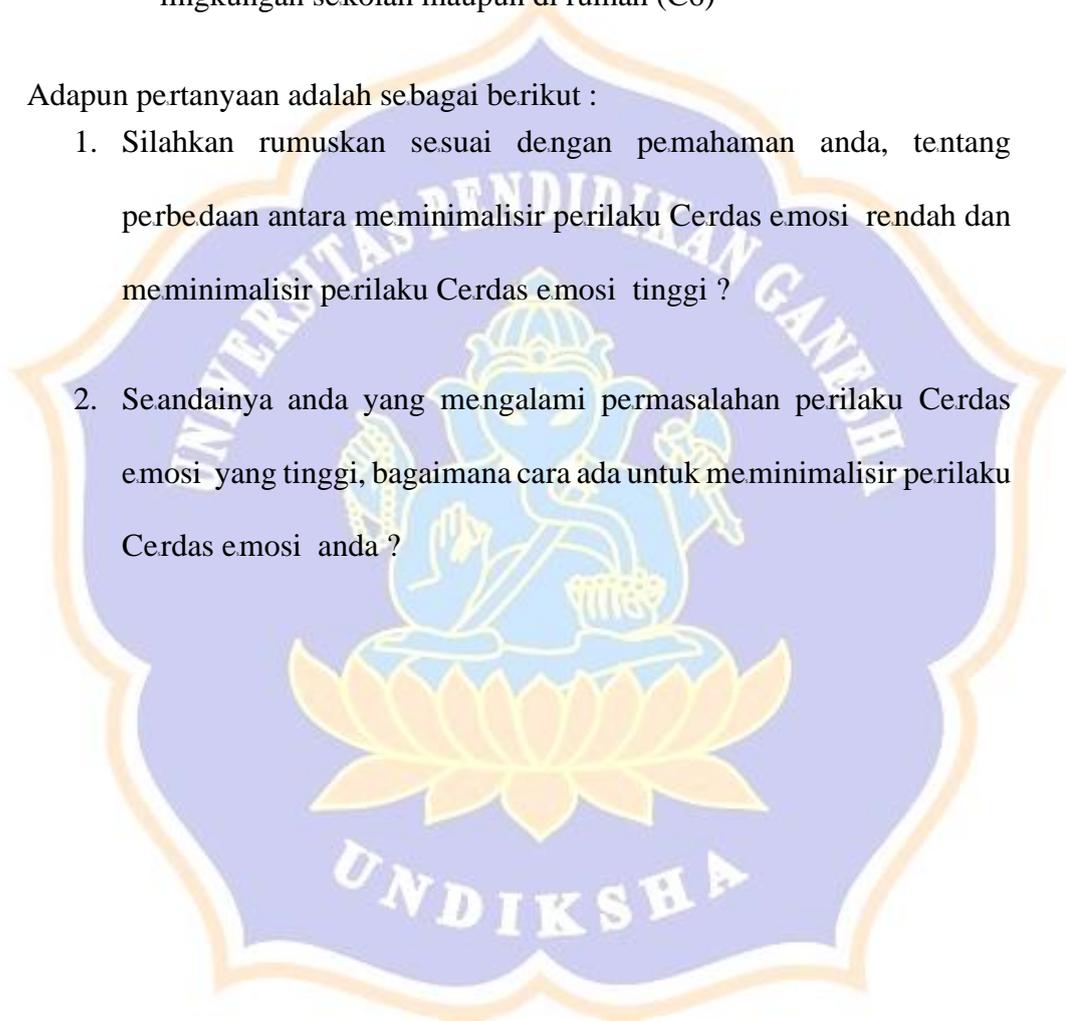
- b. Tujuan Khusus:

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4)

2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5)
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta mampu meminimalisir perilaku Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)

Adapun pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Silahkan rumuskan sesuai dengan pemahaman anda, tentang perbedaan antara meminimalisir perilaku Cerdas emosi rendah dan meminimalisir perilaku Cerdas emosi tinggi ?
2. Seandainya anda yang mengalami permasalahan perilaku Cerdas emosi yang tinggi, bagaimana cara ada untuk meminimalisir perilaku Cerdas emosi anda ?



RPL PERTEMUAN 6 KELAS EKSPERIMEN

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 6 SINGARAJA
B	Kelas/ Semester	VII/ Ganjil
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan (Preventif)
F	Topik/Tema layanan	Cerdas emosi
G	Alokasi Waktu	9 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
H	SKKPD Aspek Perkembangan	Kesadaran Cerdas emosi
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan khusus	1. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4) 2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5) 3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta mampu menciptakan perilaku menghindari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)
	2. Tujuan Umum	Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku Cerdas emosi (C6)
J	Materi Layanan	1. Pengertian Cerdas emosi 2. Indikator Cerdas emosi
K	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	4. Model	Symbolic model
	2. Pendekatan	Teori konseling Kognitif Perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi

L	Media dan Alat	
	4. Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Cerdas emosi b. Indikator Cerdas emosi 2. Video tentang Cerdas emosi di sekolah
	2. Alat	Laptop, LCD, Handphone., LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
M	Sumber Materi	<p>Goleman, D. (2001). <i>Cerdas emosi</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Goleman. (2004). <i>Emotional Intelligence</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Komalasari. (2017). Portofolio Teknik-Teknik Teori konseling (teori dan contoh aplikasi penerapan). <i>Unnes, July</i>, 1–57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2018). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Teori konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana,). Dharsana, I Ketut.</p> <p>Dharsana, K. (2020). <i>Pengembangan Pribadi Konselor</i>. Singaraja: Jurusan Bimbingan Teori konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas</p>
N	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik

	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bk menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2.Tahap Inti		
	a.Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutar video sebagai bagian dari kegiatan apersepsi. 2. Menyediakan LKPD untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi bimbingan klasikal melalui Google Form. 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil LKPD secara ringkas. 4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. 5. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara acak untuk menciptakan kelompok yang beragam. 6. Membagikan LKPD kelompok kepada masing-masing kelompok. 7. Menjelaskan peran dan tugas setiap kelompok serta anggotanya. 8. Memberikan permasalahan kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan dan dituangkan dalam LKPD yang telah dibagikan. 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. 10. Memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.
	b. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 2. Menyampaikan pengalaman serta pemahaman awal siswa mengenai materi layanan berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 3. Mengamati dan memperhatikan materi layanan yang disampaikan melalui PowerPoint. 4. Menonton tayangan video dengan saksama. 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. 6. Menerima dan membagikan LKPD kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memahami tugas kelompok serta perannya sebagai anggota kelompok. 8. Menganalisis dan memahami permasalahan yang diberikan.

		<p>9. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dalam proses penyelesaian tugas.</p> <p>10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian hingga semua kelompok selesai.</p> <p>11. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari kegiatan dan hasil diskusi.</p> <p>12. Siswa mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi kelompok.</p>
	c.Tahap Penutup	<p>1. Siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menyampaikan manfaat dan makna kegiatan secara lisan.</p> <p>3. Guru BK memberikan penguatan serta menyampaikan rencana tindak lanjut.</p> <p>4. Guru BK menutup sesi layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa, kemudian mengakhiri dengan salam.</p>
O	Evaluasi	
	1.Evaluasi Proses	<p>Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Observasi 2. Indikator : Partisipasi, kerja sama, dan antusiasme siswa <p>Instrumen : pedoman observasi (terlampir)</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : tes 2. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan <p>Instrumen : tes uraian (terlampir)</p>

Singaraja, 16 Oktober, 2024
Mahasiswa

Jenni Yuvela Br.Bangun

RPL PERTEMUAN 7 KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEORI KONSELING (RPBK) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 6 SINGARAJA
B	Kelas/ Semester	VII/ Ganjil
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan (Preventif)
F	Topik/Tema layanan	Cerdas emosi
G	Alokasi Waktu	9 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
H	SKKPD Aspek Perkembangan	Kesadaran Cerdas emosi
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan khusus	4. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4) 5. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5) 6. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta mampu menciptakan perilaku menghindari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)
	2. Tujuan Umum	Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku Cerdas emosi (C6)

J	Materi Layanan	3. Pengertian Cerdas emosi 4. Indikator Cerdas emosi
K	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	
	5. Model	Symbolic model
	2. Pendekatan	Teori konseling Kognitif perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
L	Media dan Alat	
	5. Media	3. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi a. Pengertian Cerdas emosi b. Indikator Cerdas emosi 4. Video tentang Cerdas emosi di sekolah
	2. Alat	Laptop, LCD, Handphone, LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
M	Sumber Materi	Goleman, D. (2001). <i>Cerdas emosi</i> . PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Goleman. (2004). <i>Emotional Intelligence</i> . PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Komalasari. (2017). Portofolio Teknik-Teknik Teori konseling (teori dan contoh aplikasi penerapan). <i>Unnes, July</i> , 1–57. Dharsana, I. K. (2018). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Teori konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana, I Ketut. Dharsana, K. (2020). <i>Pengembangan Pribadi Konselor</i> . Singaraja: Jurusan Bimbingan Teori konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
N	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	

	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 5. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 6. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 4. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bk menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2.Tahap Inti		
	a.Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutar video sebagai bagian dari kegiatan apersepsi. 2. Menyediakan LKPD untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi bimbingan klasikal melalui Google Form. 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil LKPD secara ringkas. 4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. 5. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara acak untuk menciptakan kelompok yang beragam. 6. Membagikan LKPD kelompok kepada masing-masing kelompok. 7. Menjelaskan peran dan tugas setiap kelompok serta anggotanya. 8. Memberikan permasalahan kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan dan dituangkan dalam LKPD yang telah dibagikan. 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. 10. Memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.

		<p>Kegiatan Refleksi</p> <p>11. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi, sementara kelompok lain memberikan apresiasi dan masukan.</p> <p>Penarikan Kesimpulan</p> <p>12. Memilih salah satu kelompok untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok dan diskusi.</p> <p>Perencanaan Diri</p> <p>13. Membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar.</p>
	<p>b. Kegiatan Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 2. Menyampaikan pengalaman serta pemahaman awal siswa mengenai materi layanan berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 3. Mengamati dan memperhatikan materi layanan yang disampaikan melalui PowerPoint. 4. Menonton tayangan video dengan saksama. 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. 6. Menerima dan membagikan LKPD kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memahami tugas kelompok serta perannya sebagai anggota kelompok. 8. Menganalisis dan memahami permasalahan yang diberikan. 9. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dalam proses penyelesaian tugas. 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian hingga semua kelompok selesai. 11. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari kegiatan dan hasil diskusi. 12. Siswa mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi kelompok.
	<p>c. Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. 2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menyampaikan manfaat dan makna kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan serta menyampaikan rencana tindak lanjut. 4. Guru BK menutup sesi layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa,

		kemudian mengakhiri dengan salam.
O	Evaluasi	
	1.Evaluasi Proses	Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui 3. Metode : Observasi 4. Indikator : Partisipasi, kerja sama, dan antusiasme siswa Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	2. Evaluasi Hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : 3. Metode : tes 4. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan Instrumen : tes uraian (terlampir)



Singaraja, 16 Oktober, 2024
Mahasiswa

Jenni Yuvela Br.Bangun

**EVALUASI PROSES
BIMBINGAN
KLASIKAL**

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik memperhatikan guru BK saat pemberian layanan bimbingan klasikal				
2.	Peserta didik mampu memahami tujuan umum dan tujuan khusus pelaksanaan layanan				
3.	Peserta didik aktif bertanya/ menjawab materi dan pertanyaan selama layanan bimbingan klasikal				
4.	Peserta didik semangat dalam melakukan <i>ice breaking</i> dan mampu menyegarkan peserta didik				
5.	Peserta didik menunjukkan keaktifan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal				
6.	Peserta didik memahami dan antusias menonton video yang ditayangkan dalam proses bimbingan klasikal				
7.	Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai instruksi dari guru BK				
8.	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat di dalam kelas				
9.	Peserta didik menunjukkan kerja sama sealam proses layanan bimbingan klasikal				
10.	Peserta didik mengetahui Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal				
	Total Skor=...				

Kriteria penilaian pada lembar evaluasi proses layanan adalah sebagai berikut:

1. Skor minimal (terendah) : $1 \times 10 = 10$
2. Skor maksimal (tertinggi) : $4 \times 10 = 40$
3. Kategori hasil :
 1. Sangat baik = 35-40
 2. Baik = 29-34
 3. Cukup baik = 23-28
 4. Kurang baik = 22

Hari/Tgl. Pelaksanaan : _____

Kelas : _____

1	2	3					4
No	Nama Peserta Didik	Skor dan aspek yang dinilai					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							

Keterangan kolom 3 :

1 = Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan

2 = Disiplin siswa dalam mengikuti layanan

3 = Antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan

4 = Peserta didik mengembangkan hubungan positif dalam mengikuti layanan

5 = Tanggung jawab peserta didik dalam pelaksanaan layanan

Rentangan Skor = 1 s/d 4

Skor 4 jika hal ini dilakukan peserta didik sangat baik Skor 3 jika hal ini dilakukan

peserta didik dengan baik Skor 2 jika hal ini dilakukan peserta didik cukup baik

Skor 1 jika hal ini dilakukan peserta didik kurang baik Kriteria penentuan skor =

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 100 \%$$

Kategori hasil

Sangat baik : 76-100

Baik : 51-75

Cukup : 25-50



Pertemuan ke 8 RPL KELAS KONTROL
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEORI
KONSELING (RPBK) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 1 SINGARAJA
B	Kelas/ Semester	VII/ Ganjil
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan (Preventif)
F	Topik/Tema layanan	Cerdas emosi
G	Alokasi Waktu	9 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
H	SKKPD Aspek Perkembangan	Kesadaran Cerdas emosi
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku Cerdas emosi (C6)
	2. Tujuan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4) 2. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5) 3. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menciptakan perilaku menghindari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Cerdas emosi 2. Indikator Cerdas emosi
K	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	

	6. Model	Symbolic model
	2. Pendekatan	Teori konseling kognitif Perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
L	Media dan Alat	
	6. Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Cerdas emosi b. Indikator Cerdas emosi 2. Video tentang Cerdas emosi di sekolah
	2. Alat	Laptop, LCD, Handphone, LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
M	Sumber Materi	<p>Goleman, D. (2001). <i>Cerdas emosi</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Goleman. (2004). <i>Emotional Intelligence</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Komalasari. (2017). Portofolio Teknik-Teknik Teori konseling (teori dan contoh aplikasi penerapan). <i>Unnes, July</i>, 1–57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2018). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Teori konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana, I Ketut).</p> <p>Dharsana, K. (2020). <i>Pengembangan Pribadi Konselor</i>. Singaraja: Jurusan Bimbingan Teori konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas</p>
N	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bk menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2.Tahap Inti		
	a.Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutar video sebagai bagian dari kegiatan apersepsi. 2. Menyediakan LKPD untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi bimbingan klasikal melalui Google Form. 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil LKPD secara ringkas. 4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. 5. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara acak untuk menciptakan kelompok yang beragam. 6. Membagikan LKPD kelompok kepada masing-masing kelompok. 7. Menjelaskan peran dan tugas setiap kelompok serta anggotanya. 8. Memberikan permasalahan kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan dan dituangkan dalam LKPD yang telah dibagikan. 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. 10. Memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. <p>Kegiatan Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi, sementara kelompok lain memberikan apresiasi dan masukan. <p>Penarikan Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Memilih salah satu kelompok untuk

		<p>menyampaikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok dan diskusi.</p> <p>Perencanaan Diri</p> <p>13. Membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar.</p>
	b. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 2. Menyampaikan pengalaman serta pemahaman awal siswa mengenai materi layanan berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 3. Mengamati dan memperhatikan materi layanan yang disampaikan melalui PowerPoint. 4. Menonton tayangan video dengan saksama. 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. 6. Menerima dan membagikan LKPD kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memahami tugas kelompok serta perannya sebagai anggota kelompok. 8. Menganalisis dan memahami permasalahan yang diberikan. 9. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dalam proses penyelesaian tugas. 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian hingga semua kelompok selesai. 11. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari kegiatan dan hasil diskusi. 12. Siswa mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi kelompok.
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. 2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menyampaikan manfaat dan makna kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan serta menyampaikan rencana tindak lanjut. 4. Guru BK menutup sesi layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa, kemudian mengakhiri dengan salam.
O	<p>1. Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses</p>	<p>Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Observasi 2. Indikator : Partisipasi, kerja sama, dan antusiasme siswa

		Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	2. Evaluasi Hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : <ol style="list-style-type: none">1. Metode : tes2. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan Instrumen : tes uraian (terlampir)

Singaraja, 16 Oktober, 2024
Mahasiswa

Jenni Yuvela Br.Bangun



Pertemuan ke 9 RPL KELAS KONTROL
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN TEORI KONSELING (RPBK)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP NEGERI 1 SINGARAJA
B	Kelas/ Semester	VII/ Ganjil
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan (Preventif)
F	Topik/Tema layanan	Cerdas emosi
G	Alokasi Waktu	9 x Pertemuan (1 x 45 Menit)
H	SKKPD Aspek Perkembangan	Kesadaran Cerdas emosi
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menampilkan contoh-contoh perilaku Cerdas emosi (C6)
	2. Tujuan khusus	4. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mengaitkan definisi dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C4) 5. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menilai dampak yang ditimbulkan dari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan di sekolah maupun di rumah (C5) 6. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta mampu menciptakan perilaku menghindari Cerdas emosi dengan tepat dalam lingkungan sekolah maupun di rumah (C6)
J	Materi Layanan	3. Pengertian Cerdas emosi 4. Indikator Cerdas emosi
K	Model, Pendekatan dan Metode Layanan	

	7. Model	Symbolic model
	2. Pendekatan	Teori konseling kognitif perilaku
	3. Metode	Pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi
L	Media dan Alat	
	7. Media	<ul style="list-style-type: none"> 3. Power point tentang materi kemandirian belajar meliputi <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Cerdas emosi b. Indikator Cerdas emosi 4. Video tentang Cerdas emosi di sekolah
	2. Alat	Laptop, LCD, Handphone, LKPD untuk mengetahui pemahaman peserta didik, Lembar kerja kelompok
M	Sumber Materi	<p>Goleman, D. (2001). <i>Cerdas emosi</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Goleman. (2004). <i>Emotional Intelligence</i>. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.</p> <p>Komalasari. (2017). Portofolio Teknik-Teknik Teori konseling (teori dan contoh aplikasi penerapan). <i>Unnes, July</i>, 1–57.</p> <p>Dharsana, I. K. (2018). <i>Dasar Dasar Bimbingan dan Teori konseling</i> (I. K. Dharsana (ed.); Dharsana, I Ketut).</p> <p>Dharsana, K. (2020). <i>Pengembangan Pribadi Konselor</i>. Singaraja: Jurusan Bimbingan Teori konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas</p>
N	Langkah-langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> 4. Guru bk membuka dengan salam dan berdoa 5. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 6. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai

b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>3. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</p> <p>4. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, sepakat akan melakukan dengan baik</p>
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru bk menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2.Tahap Inti	
a.Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutar video sebagai bagian dari kegiatan apersepsi. 2. Menyediakan LKPD untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi bimbingan klasikal melalui Google Form. 3. Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil LKPD secara ringkas. 4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. 5. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota secara acak untuk menciptakan kelompok yang beragam. 6. Membagikan LKPD kelompok kepada masing-masing kelompok. 7. Menjelaskan peran dan tugas setiap kelompok serta anggotanya. 8. Memberikan permasalahan kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan dan dituangkan dalam LKPD yang telah dibagikan. 9. Membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. 10. Memantau keterlibatan dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. <p>Kegiatan Refleksi</p> <p>11. Mengarahkan kelompok untuk melakukan presentasi, sementara kelompok lain memberikan apresiasi dan masukan.</p> <p>Penarikan Kesimpulan</p> <p>12. Memilih salah satu kelompok untuk</p>

		<p>menyampaikan kesimpulan dari hasil kerja kelompok dan diskusi.</p> <p>Perencanaan Diri</p> <p>13. Membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar.</p>
	b. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 2. Menyampaikan pengalaman serta pemahaman awal siswa mengenai materi layanan berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 3. Mengamati dan memperhatikan materi layanan yang disampaikan melalui PowerPoint. 4. Menonton tayangan video dengan saksama. 5. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru. 6. Menerima dan membagikan LKPD kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memahami tugas kelompok serta perannya sebagai anggota kelompok. 8. Menganalisis dan memahami permasalahan yang diberikan. 9. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dalam proses penyelesaian tugas. 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian hingga semua kelompok selesai. 11. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari kegiatan dan hasil diskusi. <p>Siswa mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi kelompok.</p>
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. 2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan menyampaikan manfaat dan makna kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan serta menyampaikan rencana tindak lanjut. 4. Guru BK menutup sesi layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa, kemudian mengakhiri dengan salam.
O	<p>1. Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses</p>	<p>Guru Bk melakukan evaluasi proses melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Metode : Observasi 4. Indikator : Partisipasi, kerja sama, dan antusiasme siswa

		Instrumen : pedoman observasi (terlampir)
	2. Evaluasi Hasil	Guru BK melakukan evaluasi hasil melalui : 3. Metode : tes 4. Indikator : sesuai dengan tujuan khusus dari layanan Instrumen : tes uraian (terlampir)

Singaraja, 16 Oktober, 2024
Mahasiswa

Jenni Yuvela Br.Bangun



No. Butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Status Soal
1	3	0	1	Terpakai
2	3	0	1	Terpakai
3	3	0	1	Terpakai
4	3	0	1	Terpakai
5	3	0	1	Terpakai
6	3	0	1	Terpakai
7	3	0	1	Terpakai
8	3	0	1	Terpakai
9	3	0	1	Terpakai
10	2	1	0,3	Terpakai
11	3	0	1	Terpakai
12	3	0	1	Terpakai
13	3	0	1	Terpakai
14	3	0	1	Terpakai
15	3	0	1	Terpakai
16	3	0	1	Terpakai
17	3	0	1	Terpakai
18	3	0	1	Terpakai
19	3	0	1	Terpakai
20	3	0	1	Terpakai
21	3	0	1	Terpakai
22	3	0	1	Terpakai
23	3	0	1	Terpakai
24	3	0	1	Terpakai
25	2	1	0,3	Terpakai
26	2	1	0,3	Terpakai
27	3	0	1	Terpakai
28	3	0	1	Terpakai
29	3	0	1	Terpakai
30	3	0	1	Terpakai
$\sum CVR$			27,9	

Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.812	30

Uji Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Cerdas emosi	Pre_Test_Eksperimen	.123	32	.200*	.975	32	.645
	Post_Test_Eksperimen	.131	32	.177	.948	32	.128
	Pre_Test_Kontrol	.096	34	.200*	.964	34	.319
	Post_Test_Kontrol	.091	34	.200*	.973	34	.545
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Cerdas emosi	Based on Mean	.444	1	64	.508
	Based on Median	.147	1	64	.703
	Based on Median and with adjusted df	.147	1	58.652	.703
	Based on trimmed mean	.396	1	64	.532

Uji Homogenitas Postes

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Cerdas emosi	Based on Mean	.093	1	64	.761
	Based on Median	.125	1	64	.725
	Based on Median and with adjusted df	.125	1	63.665	.725
	Based on trimmed mean	.100	1	64	.753

Uji Independent Sampel T-test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Cerdas emosional	Equal variances assumed	21.839	.000	7.685	64	.000	16.053	2.089	11.880	20.226	
	Equal variances not assumed			75.14	39.965	.000	16.053	2.136	11.735	20.371	

Uji N-Gain Score

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
NGain	32	-.33	2.22	1.1399	.34468	
Valid N (listwise)	32					

Foto Dokumentasi



PEN

UN

AN

UNDIKSHA

RIWAYAT HIDUP



Jenni Yuvela Br. Bangun lahir di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 01 Januari 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Jonsep Bangun dan Ibu Maria Dalam Malem Br. Kembaren. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen. Kini penulis beralamat di Jalan Bisma Barat No. 39, Kelurahan Banjar Tegal, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 040484 Payung, dan lulus pada tahun 2013.

Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Tigaderket dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019, penulis lulus dari SMK Negeri 1 Kabanjahe. Dan melanjutkan pendidikan ke Program Studi S1 Bimbingan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester tahun 2025 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "*Efektivitas Teori Konseling Kognitif Perilaku Dengan Teknik Mencontoh Untuk Meningkatkan Cerdas Emosi Siswa Di Smp Negeri 6 Singaraja.*"

